

Peran Teknologi Digital terhadap Perubahan Minat Masyarakat pada Pertunjukan Budaya Tradisional

Ibnu Hajar¹, Anifah², Cindy Sari Harlianty Hutabarat³, Lina Margaret Gultom⁴, Siska Rianti Sitanggang⁵, Sany Klara Nainggolan⁶, Zaskia Aisyah⁷, Debora Novita Simbolon⁸, Kasihati Bu'ulolo⁹

¹⁻⁹Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan

E-mail: ibnuhajardamanik@gmail.com

Article Info

Article history:

Received June 01, 2026

Revised June 18, 2026

Accepted June 27, 2026

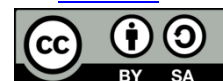
Keywords:

Digital Technology, Public Interest, Traditional Culture, Cultural Performances, Digital Transformation

ABSTRACT

The development of digital technology has brought significant changes to various aspects of people's lives, including interest in traditional cultural performances. This study aims to analyze the influence of digital technology on changes in people's interest in accessing, enjoying, and preserving traditional cultural performances. The research method used is a qualitative descriptive approach, reviewing various literature and social phenomena related to the use of digital media in cultural dissemination. The results show that digital technology has a positive impact in the form of increased public accessibility to cultural performances through social media platforms, streaming services, and digital promotions that can reach a wider audience, especially the younger generation. However, digital technology also poses challenges in the form of a shift in public interest to more practical and interactive modern entertainment, thereby reducing interest in live traditional cultural performances. Therefore, cultural adaptation strategies through creative digital innovation are needed to ensure that traditional cultural performances remain relevant, engaging, and competitive in the era of digital transformation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 01, 2026

Revised June 18, 2026

Accepted June 27, 2026

Kata Kunci:

Teknologi Digital, Minat Masyarakat, Budaya Tradisional, Pertunjukan Budaya, Transformasi Digital

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam minat terhadap pertunjukan budaya tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi digital terhadap perubahan minat masyarakat dalam mengakses, menikmati, dan melestarikan pertunjukan budaya tradisional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengkaji berbagai literatur dan fenomena sosial terkait pemanfaatan media digital dalam penyebaran budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital memberikan dampak positif berupa meningkatnya aksesibilitas masyarakat terhadap pertunjukan budaya melalui platform media sosial, layanan streaming, dan promosi digital yang mampu menjangkau audiens lebih luas, khususnya generasi muda. Namun demikian, teknologi digital juga menimbulkan tantangan berupa pergeseran minat masyarakat ke hiburan modern yang lebih praktis dan interaktif sehingga mengurangi ketertarikan terhadap pertunjukan budaya tradisional secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptasi budaya melalui inovasi digital yang kreatif agar pertunjukan budaya tradisional tetap relevan, menarik, dan mampu bersaing di era transformasi digital.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Ibnu Hajar

Universitas Negeri Medan

Email: ibnuhajardamanik@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam cara masyarakat menikmati hiburan dan budaya. Kehadiran internet, media sosial, dan platform digital memberikan kemudahan akses informasi serta hiburan yang lebih cepat dan praktis. Kondisi ini secara tidak langsung memengaruhi minat masyarakat terhadap pertunjukan budaya tradisional yang sebelumnya menjadi salah satu sarana hiburan sekaligus pelestarian nilai budaya lokal. Saat ini, sebagian masyarakat, khususnya generasi muda, cenderung lebih tertarik pada hiburan digital dibandingkan dengan menghadiri pertunjukan budaya tradisional secara langsung. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia melalui proses belajar. Pendapat ini menunjukkan bahwa budaya tradisional memiliki nilai penting sebagai identitas sosial yang perlu dijaga keberlangsungannya.

Di sisi lain, teknologi digital juga dapat menjadi sarana pelestarian budaya apabila dimanfaatkan secara tepat, seperti melalui promosi pertunjukan budaya di media sosial, siaran langsung, dan dokumentasi digital. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji peran teknologi digital terhadap perubahan minat masyarakat pada pertunjukan budaya tradisional agar dapat ditemukan strategi yang tepat untuk menjaga eksistensinya di tengah perkembangan zaman.

KAJIAN TEORI

Perkembangan teknologi digital memberikan perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang budaya dan kesenian tradisional. Digitalisasi merupakan proses perubahan aktivitas manusia menjadi berbasis teknologi digital yang mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi, komunikasi, dan hiburan. Kehadiran media sosial, video digital, permainan daring, dan berbagai aplikasi hiburan membuat masyarakat lebih mudah mengakses hiburan modern dibandingkan menghadiri pertunjukan budaya tradisional secara langsung. Kondisi tersebut menyebabkan perubahan pola hidup dan minat masyarakat, terutama generasi muda.

Teknologi digital juga berperan penting dalam memperkenalkan dan melestarikan pertunjukan budaya tradisional melalui platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Menurut Hermansyah et al. (2024), digitalisasi budaya membantu masyarakat lebih mudah mengakses pertunjukan tradisional sehingga budaya daerah dapat dikenal oleh generasi muda dan masyarakat luas. Selain itu, teknologi digital mempermudah proses dokumentasi dan promosi budaya agar tetap bertahan di tengah perkembangan zaman. Dalam konteks ini, budaya dipahami sebagai hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang diwariskan secara turun-temurun sehingga pelestariannya perlu menyesuaikan perkembangan masyarakat modern.

Teori modernisasi menjelaskan bahwa perkembangan teknologi dan perubahan sosial dapat memengaruhi pola pikir, gaya hidup, dan perilaku masyarakat. Modernisasi membuat masyarakat lebih tertarik pada budaya modern yang dianggap lebih praktis,

menarik, dan mengikuti perkembangan zaman. Dalam penelitian ini, penggunaan gadget dan media digital menyebabkan masyarakat mulai meninggalkan budaya tradisional seperti pertunjukan kuda lumping dan kesenian daerah lainnya. Selain itu, teori perubahan sosial menjelaskan bahwa masyarakat akan mengalami perubahan akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan tersebut dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

Minat masyarakat terhadap pertunjukan budaya tradisional mengalami perubahan sejak berkembangnya media digital. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada pertunjukan budaya yang dikemas secara kreatif, modern, dan mudah dibagikan di media sosial. Kholifah et al. (2025) menyatakan bahwa media digital seperti TikTok mampu meningkatkan perhatian masyarakat terhadap seni tari tradisional karena penyajiannya lebih menarik dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap budaya tradisional. Namun, dalam proses modernisasi budaya, nilai dan identitas budaya asli tetap perlu dijaga agar tidak kehilangan makna tradisionalnya. Pertunjukan budaya tradisional merupakan bentuk ekspresi seni masyarakat yang mengandung nilai adat, sejarah, dan identitas daerah, seperti tari tradisional, musik daerah, dan teater rakyat. Kesenian tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan masyarakat, tetapi juga sebagai sarana pendidikan budaya dan pelestarian nilai-nilai lokal. Oleh sebab itu, keberadaan kesenian tradisional perlu dijaga agar tidak hilang akibat perkembangan zaman.

Dalam perkembangannya, teknologi digital menyebabkan perubahan pada cara masyarakat menikmati pertunjukan budaya. Sahid et al. (2025) menjelaskan bahwa pertunjukan budaya kini tidak hanya disaksikan secara langsung, tetapi juga melalui media digital dan siaran virtual. Digitalisasi ini memberikan dampak positif karena budaya tradisional dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas hingga tingkat internasional. Akan tetapi, perubahan tersebut juga dapat memengaruhi keaslian budaya apabila pertunjukan lebih berorientasi pada hiburan digital dibandingkan nilai budaya itu sendiri.

Penelitian Amalia, Shifa, dan Fadilah (2025) mengenai pengaruh globalisasi terhadap minat generasi muda dalam melestarikan kesenian tradisional Indonesia menjelaskan bahwa kemajuan teknologi dan globalisasi menyebabkan generasi muda lebih tertarik pada budaya modern dibandingkan budaya tradisional. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital secara berlebihan dapat mengurangi partisipasi generasi muda dalam kegiatan budaya tradisional. Selain itu, penelitian Hermansyah dkk. (2024) tentang strategi perlindungan dan pemeliharaan tari tradisional di era digital menjelaskan bahwa digitalisasi memberikan tantangan besar terhadap pelestarian budaya tradisional karena masyarakat mulai beralih pada hiburan modern. Namun demikian, teknologi digital juga dapat dimanfaatkan sebagai media promosi budaya melalui media sosial dan platform digital lainnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Cahyono dan Rokhman (2025) mengenai persepsi mahasiswa terhadap kesenian tradisional wayang di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa generasi muda masih memahami pentingnya budaya tradisional, tetapi keterlibatan mereka dalam pertunjukan budaya secara langsung semakin rendah akibat perubahan pola hiburan di era digital. Selain itu, Dwihantoro dkk. (2023) menjelaskan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pelestarian budaya melalui dokumentasi digital dan promosi kesenian tradisional kepada masyarakat luas.

Selain faktor digitalisasi, keterbatasan dana juga menjadi salah satu penyebab menurunnya keberlangsungan pertunjukan budaya tradisional. Kurangnya biaya menyebabkan fasilitas pertunjukan tidak memadai, perlengkapan seni sulit diperbarui, dan kegiatan budaya semakin jarang dilaksanakan. Hal tersebut membuat minat masyarakat

terhadap pertunjukan budaya tradisional semakin berkurang. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku seni dalam menjaga dan melestarikan budaya tradisional di tengah perkembangan teknologi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui peran teknologi digital terhadap perubahan minat masyarakat pada pertunjukan budaya tradisional. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan salah satu warga yang dianggap memahami perkembangan budaya di lingkungan masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi sederhana. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan, memahami, dan menarik kesimpulan dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa teknologi digital memberikan pengaruh besar terhadap perubahan minat masyarakat pada pertunjukan budaya tradisional. Masyarakat, terutama generasi muda, lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan telepon genggam untuk mengakses media sosial, menonton video digital, dan bermain permainan daring dibandingkan dengan mengikuti atau menonton pertunjukan budaya tradisional seperti kuda lumping. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah penonton dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya tradisional semakin menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amalia, Shifa, dan Fadilah (2025) yang menyatakan bahwa perkembangan globalisasi dan teknologi digital menyebabkan generasi muda lebih tertarik pada budaya modern dibandingkan budaya tradisional sehingga minat dalam melestarikan kesenian tradisional mengalami penurunan (Amalia et al., 2025). Selain itu, penelitian Cahyono dan Rokhman (2025) juga menjelaskan bahwa generasi muda masih memahami pentingnya budaya tradisional, tetapi keterlibatan mereka dalam pertunjukan budaya secara langsung cenderung rendah akibat perubahan pola hiburan di era digital (Cahyono & Rokhman, 2025).

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan dana menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberlangsungan pertunjukan budaya tradisional. Kurangnya biaya menyebabkan fasilitas pertunjukan kurang memadai, alat musik dan kostum sulit diperbarui, serta kegiatan budaya jarang dilaksanakan. Akibatnya, minat masyarakat untuk menghadiri pertunjukan budaya tradisional semakin berkurang. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Hermansyah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pelestarian budaya tradisional di era digital memerlukan dukungan fasilitas, pengelolaan, dan pendanaan yang baik agar kesenian tradisional tetap dapat bertahan di tengah perkembangan teknologi modern (Hermansyah et al., 2024). Selain memberikan dampak negatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital juga memiliki dampak positif apabila dimanfaatkan dengan baik. Media sosial dapat digunakan sebagai sarana promosi budaya tradisional melalui pembuatan video pertunjukan, dokumentasi budaya, dan penyebaran informasi mengenai kegiatan seni tradisional. Penelitian Dwihantoro dkk. (2023) menjelaskan bahwa digitalisasi budaya melalui media sosial mampu membantu pelestarian kesenian tradisional dan memperkenalkan budaya lokal kepada generasi muda maupun masyarakat luas (Dwihantoro et al., 2023).

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh terhadap perubahan minat masyarakat pada pertunjukan

budaya tradisional, baik dalam bentuk penurunan partisipasi masyarakat maupun peluang baru dalam pelestarian budaya melalui media digital.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan minat masyarakat pada pertunjukan budaya tradisional. Kehadiran media sosial, video digital, dan hiburan berbasis internet membuat masyarakat, terutama generasi muda, lebih tertarik pada hiburan modern yang dianggap lebih praktis dan mudah diakses. Kondisi ini menyebabkan pertunjukan budaya tradisional seperti kuda lumping mulai mengalami penurunan jumlah penonton dan partisipasi masyarakat. Perubahan pola hiburan tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital telah mengubah cara masyarakat menikmati hiburan dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Penurunan minat masyarakat terhadap pertunjukan budaya tradisional terjadi karena budaya modern yang berkembang di media digital lebih menarik perhatian generasi muda dibandingkan dengan kesenian tradisional. Konten digital yang cepat, singkat, dan interaktif membuat masyarakat lebih sering menghabiskan waktu di media sosial daripada menghadiri pertunjukan budaya secara langsung. Hal ini sesuai dengan penelitian Amalia et al. (2025) yang menjelaskan bahwa globalisasi dan perkembangan teknologi menyebabkan generasi muda lebih dekat dengan budaya populer modern dibandingkan dengan budaya tradisional. Selain itu, Cahyono dan Rokhman (2025) juga menyatakan bahwa walaupun generasi muda masih memahami pentingnya budaya tradisional, keterlibatan mereka dalam kegiatan budaya secara langsung semakin berkurang akibat perubahan gaya hidup di era digital.

Selain faktor teknologi, keterbatasan dana juga menjadi hambatan dalam pelestarian pertunjukan budaya tradisional. Kurangnya biaya menyebabkan fasilitas pertunjukan tidak berkembang, perlengkapan budaya sulit diperbarui, dan kegiatan budaya menjadi jarang dilaksanakan. Keadaan tersebut membuat masyarakat kurang tertarik untuk menghadiri pertunjukan budaya tradisional karena dianggap kurang menarik dibandingkan dengan hiburan modern yang tersedia di media digital. Hermansyah et al. (2024) menjelaskan bahwa pelestarian budaya tradisional membutuhkan dukungan fasilitas, pengelolaan, dan pendanaan yang memadai agar budaya tetap bertahan di tengah perkembangan zaman.

Walaupun demikian, teknologi digital tidak hanya memberikan dampak negatif, tetapi juga dapat menjadi peluang dalam pelestarian budaya tradisional. Media sosial dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan budaya daerah melalui video pertunjukan, dokumentasi budaya, dan penyebaran informasi mengenai kegiatan seni tradisional. Dengan adanya digitalisasi budaya, masyarakat dapat mengenal budaya tradisional tanpa harus datang langsung ke lokasi pertunjukan. Dwihaentoro et al. (2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan media digital dapat membantu memperluas jangkauan budaya tradisional sehingga lebih mudah dikenal oleh generasi muda dan masyarakat luas.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa teknologi digital memiliki dua pengaruh terhadap pertunjukan budaya tradisional, yaitu sebagai penyebab menurunnya partisipasi masyarakat sekaligus sebagai sarana pelestarian budaya. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku seni untuk memanfaatkan teknologi digital secara positif agar budaya tradisional tetap lestari dan diminati oleh generasi muda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan minat masyarakat pada

pertunjukan budaya tradisional. Kehadiran media sosial, hiburan digital, dan berbagai platform berbasis internet menyebabkan masyarakat, khususnya generasi muda, lebih tertarik pada hiburan modern dibandingkan dengan menghadiri pertunjukan budaya tradisional secara langsung. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya tradisional seperti kuda lumping dan kesenian daerah lainnya.

Selain faktor digitalisasi, keterbatasan dana juga menjadi salah satu hambatan dalam pelestarian pertunjukan budaya tradisional. Kurangnya dukungan biaya menyebabkan fasilitas pertunjukan kurang memadai, perlengkapan seni sulit diperbarui, serta kegiatan budaya semakin jarang dilaksanakan. Hal tersebut turut memengaruhi rendahnya minat masyarakat terhadap pertunjukan budaya tradisional.

Meskipun demikian, teknologi digital juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pelestarian budaya melalui promosi, dokumentasi, dan penyebaran informasi budaya tradisional di media sosial dan platform digital lainnya. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku seni dalam memanfaatkan teknologi digital secara positif agar pertunjukan budaya tradisional tetap lestari, dikenal, dan diminati oleh generasi muda di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., Shifa, N., & Fadilah, R. (2025). *Pengaruh globalisasi terhadap minat generasi muda dalam melestarikan kesenian tradisional Indonesia*. Jurnal Sosial Budaya Indonesia, 7(1), 45–56.
- Cahyono, A., & Rokhman, F. (2025). *Persepsi mahasiswa terhadap kesenian tradisional wayang di Kabupaten Jember*. Jurnal Seni dan Budaya Nusantara, 6(2), 88–97.
- Dwihantoro, R., Nugroho, A., & Prasetya, D. (2023). *Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pelestarian budaya tradisional di era digital*. Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan, 5(3), 112–121.
- Hermansyah, R., Putri, A., & Lestari, D. (2024). *Strategi perlindungan dan pemeliharaan tari tradisional di era digital*. Jurnal Pendidikan dan Budaya, 8(1), 33–44.
- Kholifah, N., Sari, M., & Wijaya, F. (2025). *Pengaruh media digital TikTok terhadap minat masyarakat pada seni tari tradisional*. Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia, 4(1), 20–31.
- Sahid, M., Rahmawati, I., & Hidayat, T. (2025). *Digitalisasi pertunjukan budaya tradisional melalui media virtual*. Jurnal Kebudayaan dan Teknologi, 3(2), 55–66.